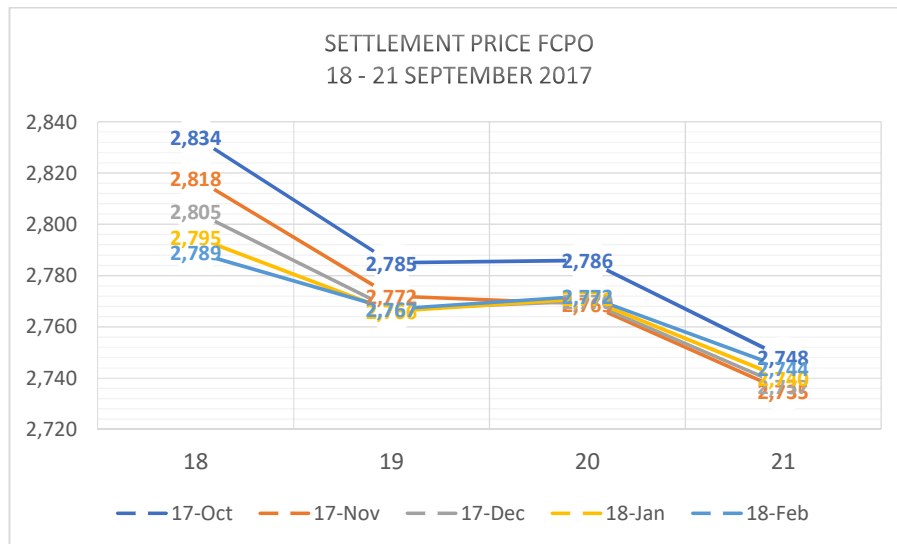


ANALISIS CPO BULAN SEPTEMBER 2017

Minggu III, (18 – 21 September 2017)

Pada minggu ketiga bulan September 2017, walaupun sempat menguat pada pembukaan di awal minggu, harga penyerahan FCPO dan CPOTR di bursa derivatif Malaysia dan Indonesia terkoreksi hingga akhir pekan. Harga penyerahan FCPO pada bursa derivatif Malaysia dibuka pada MYR 2.834 untuk kontrak bulan oktober ditutup pada akhir pekan di MYR 2.748 untuk kontrak bulan yang sama. Hal yang senada juga terjadi pada harga penyerahan CPOTR untuk bursa derivatif Indonesia yang dibuka pada awal pekan di IDR 9.450 dan ditutup pada akhir pekan di IDR 9.330 untuk kontrak bulan oktober. Adanya koreksi harga penyerahan pada kedua bursa derivatif diakibatkan oleh permintaan dari India yang tidak terlalu banyak saat harga sangat tinggi (akibat bea masuk). Selain itu pula, pelaku pasar terus mencermati data produksi minyak sawit serta ekspor Indonesia dan Malaysia sebagai negara produsen CPO terbesar di dunia. Disamping itu, diperkirakan harga minyak sawit akan mengalami trend penurunan yang diakibatkan oleh kenaikan tingkat produktivitas sawit.

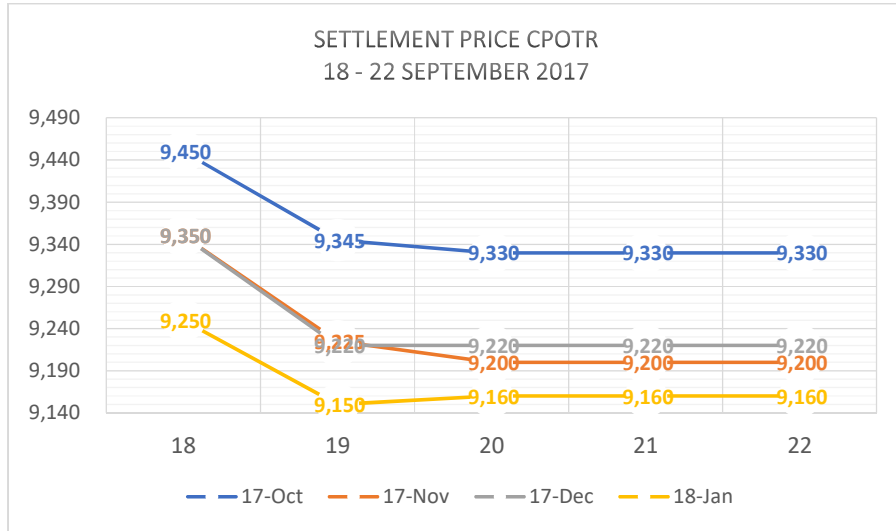
Pada tanggal 20 September 2017, pergerakan harga penyerahan FCPO sempat mengakhiri koreksinya dengan naik menjadi MYR 2.786 untuk kontrak bulan oktober. Hal ini dijelaskan melalui data positif dari ekspor Malaysia yang menunjukkan kuatnya permintaan pula¹. Disamping itu ekspor CPO Malaysia periode 1 - 20 September naik 25,4% menjadi 852.206 ton dibanding periode sama bulan sebelumnya.²



Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak FCPO di Bursa Malaysia
(Sumber: Bursa Malaysia, diolah oleh Bappebti)

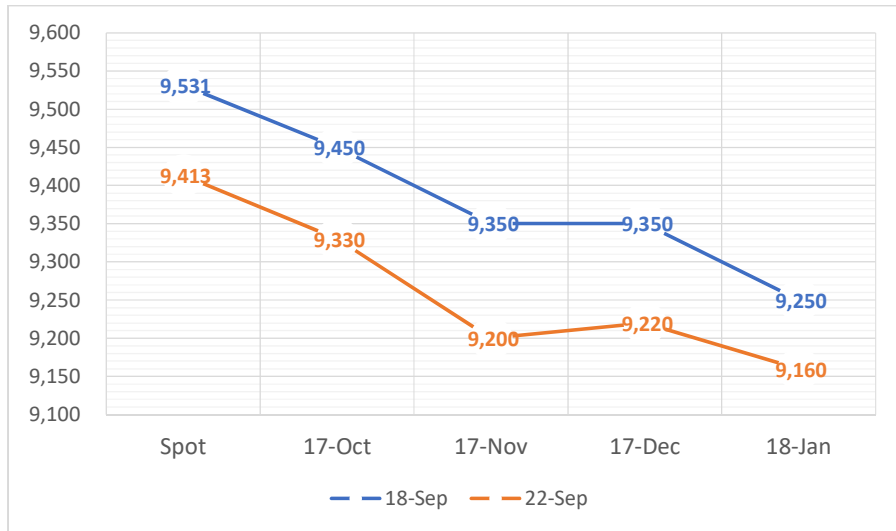
¹ Bloomberg, diakses pada 20 September 2017

² Intertek Testing Services, diolah oleh Kontan tanggal 20 September 2017



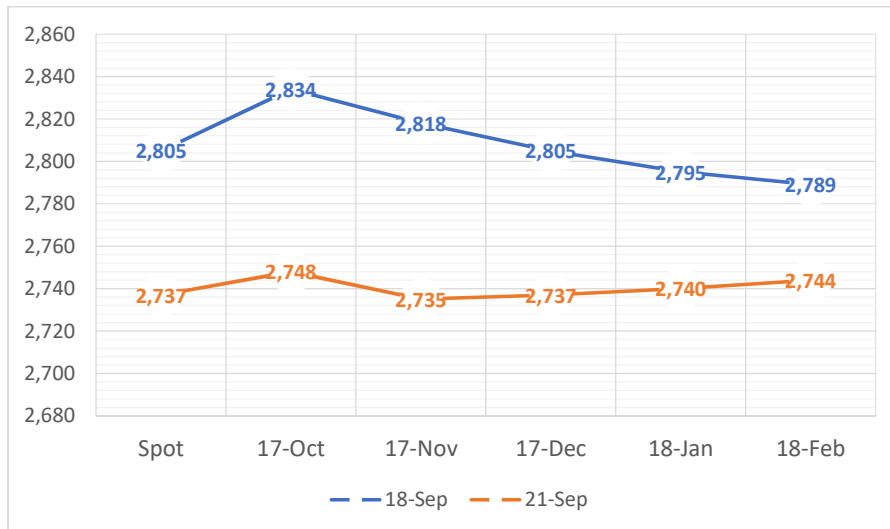
Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak CPOTR di ICDX
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Pasokan dan permintaan produk minyak sawit digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan berjangka yang ditunjukkan melalui gambar 3 dan 4. Pola harga pada pasar Indonesia masih menunjukkan pola *backwardation*.



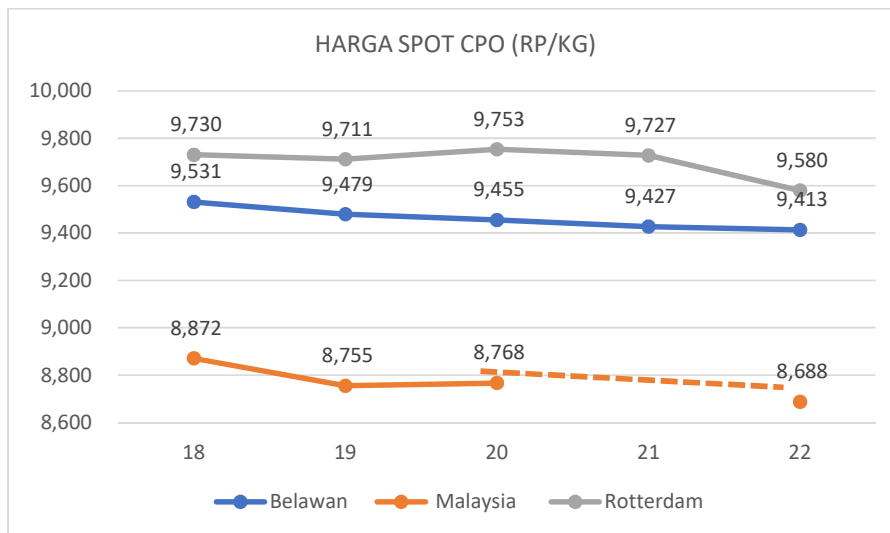
Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Indonesia
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Pada gambar 4, Pola harga pada pasar Malaysia masih menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*, terutama pada penawaran di awal pekan yang mengalami penurunan dibandingkan saat harga penyerahan pembukaan sebesar MYR 2.748 dan ditutup melemah diakhir pekan menjadi MYR 2.834. Hal ini masih menunjukkan bahwa pelaku bursa di Indonesia relatif lebih memiliki manfaat untuk memiliki CPO spot dibandingkan dengan pelaku bursa di Malaysia.



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Malaysia (Sumber: Bursa Malaysia dan MPOC, diolah oleh Bappebti)

Pada gambar 5 menunjukkan perbandingan antara harga spot dari ketiga bursa yang berbeda dari tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Rotterdam. Dari pola pergerakan harga spot dari ketiga bursa tersebut menunjukkan adanya trend penurunan harga spot hingga akhir pekan. Hal ini senada dengan perkiraan permintaan pasar tidak terlalu banyak serta proyeksi kenaikan produktivitas sawit diakhir tahun ini atau awal tahun 2018 nanti.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) CPO di Belawan, Malaysia, dan Rotterdam (Sumber: MPOC dan CPO Analytics, diolah oleh Bappebti)